

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan juga memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar berada pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia dengan didasarkan kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDB, peningkatan pendapatan dan penghasil devisa. Mayoritas Indonesia yang sebagian besar tinggal di pedesaan sampai saat ini masih menyadarkan mata pencaharian pada sektor pertanian.

Di Indonesia, padi diusahakan sekitar 18 juta petani serta menyumbang 66% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tanaman pangan. Selain itu, usahatani padi telah memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi 21 juta rumah tangga dengan sumbangan pendapatan sebesar 25-35 %. Oleh sebab itu, beras tetap menjadi komoditas strategis dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional yang menjadi basis utama dalam revitalitas pertanian ke depan (Balitbang, 2015).

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan yang dalam setahun minimal ditanami satu kali padi sawah dengan air pengairan bergantung pada hujan. Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur (miskin hara), sering mengalami kekeringan dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup sehingga agroekosistem ini disebut daerah miskin sumber daya. Pada kenyataannya, senjang produktivitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit diatasi oleh petani, seperti teknologi yang tidak dapat dipindahkan dan perbedaan lingkungan (misalnya iklim). Karena dua faktor tersebut amat sulit diatasi petani maka perbedaan hasil yang disebabkan kedua faktor itu menyebabkan kesenjangan produktivitas dari hasil-hasil eksperimen dan dari potensial suatu usahatani.

Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu sentra budidaya tanaman padi di Provinsi Jambi yang cukup potensial dan harus mampu meningkatkan kemampuan produksi dan produktivitas di mana terjadi fluktuasi luas panen dan produksi akibat tingginya angka gagal panen di daerah ini. Kabupaten Batang Hari memiliki produksi sebesar 4,47% dengan luas panen sebesar 4,51% dan memiliki produktivitas yang masih relatif rendah dibandingkan kabupaten lainnya yaitu, sebesar 4,60 ton/ha.

Kecamatan Muara Bulian memiliki luas panen sebesar 17,89% dengan produksi sebesar 21,46% dengan produktivitas yang masih relatif rendah sebesar, hal ini dikarenakan sistem

pengairan lahan sawah di Kecamatan Muara Bulian masih menggunakan tadah hujan. Biasanya angka gagal panen akan sangat tinggi pada saat kemarau karena sawah petani akan kekeringan dan banyak padi yang mati. Kabupaten Batang Hari memiliki 8 kecamatan yang mengusahakan padi sawah tadah hujan salah satu diantaranya adalah Kecamatan Muara Bulian. Berikut luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah tadah hujan menurut kecamatan di Kabupaten Batang Hari tahun 2019.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah tadah hujan menurut kecamatan di Kabupaten Batang Hari tahun 2019.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Maro Sebo Ulu	1.354	6.890	5,08
Mersam	1.429	7.447	5,21
Muara Tembesi	1.105	612	4,03
Batin XXIV	80	363	4,53
Maro Sebo Ilir	1.022	4.456	4,36
<b>Muara Bulian</b>	<b>1.095</b>	<b>5.450</b>	<b>4,97</b>
Bajubang	34	142	4,18
Pemayung	-	-	-
Jumlah	6.119	25.360	2,89
Rata-rata	874.14	362.28	4,12

Sumber : Laporan Tahunan 2020, Badan Pusat Statistik 2020.

Kecamatan Muara Bulian memiliki 21 desa namun hanya 9 desa yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan. Berikut Tabel 2 luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah tadah hujan di Kecamatan Muara Bulian tahun 2019.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah tadah hujan di Kecamatan Muara Bulian tahun 2019.

Desa/Kelurahan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Rantau Puri	60	275	4,58
Tenam	17	75	4,41

<b>Pasar Terusan</b>	<b>650</b>	<b>3.360</b>	<b>5,17</b>
Napal Sisik	50	295	5,90
<b>Malapari</b>	<b>250</b>	<b>1.125</b>	<b>4,50</b>
Teratai	17	51	3,00
Bajubang Laut	20	104	5,20
Rengas Condong	25	135	5,40
Rambahan	7	30	4,29
<b>Jumlah</b>	<b>1.096</b>	<b>5.450</b>	<b>4,24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>121.77</b>	<b>605.55</b>	<b>4,71</b>

Sumber : Kecamatan Muara Bulian Dalam Angka 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Bulian Tahun 2020.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Pasar Terusan dan Desa Malapari memiliki luas panen dan produksi tertinggi, yaitu sebesar 650 dan 3.360 ton untuk Desa Pasar Terusan dan sebesar 250 dan 1.125 ton untuk Desa Malapari dan memiliki produktivitas, yaitu sebesar 5,17 ton/ha untuk Desa Pasar Terusan dan Desa Malapari memiliki produktivitas sebesar 4,50 ton/ha. Desa Pasar Terusan dan Desa Malapari mengusahakan usahatani padi sawahnya hanya 1 kali dalam setahun berproduksi. Hal ini karena Desa Pasar Terusan dan Desa Malapari merupakan padi sawah dengan sistem tadah hujan, di mana petani hanya akan mengusahakan padi sawah 6 bulan bercocok tanam hingga panen dan selanjutnya selama 6 bulan lahan padi sawah dibiarkan untuk ternak. Adapun musim tanam padi sawah tadah hujan di Desa Pasar Terusan dan Desa Malapari adalah bulan April - September.

Informasi yang didapatkan dari penyuluh pertanian dan petani di Kecamatan Muara Bulian ditemukan bahwa petani masih menggunakan bibit lokal dari pada petani yang menggunakan bibit unggul, hal ini diakibatkan kurangnya pasokan bibit unggul dari pemerintah dan lembaga. Petani lebih mudah mendapatkan bibit lokal dari pada bibit unggul dengan luas areal tanam yang besar dibandingkan bibit unggul. Jenis varietas bibit unggul seperti Inpara 3, dan jenis varietas bibit lokal seperti Serendah Kuning dan Kuning Kerinci (Lampiran 4). Menurut penyuluh pertanian dan petani terdapat potensi serangan hama di daerah penelitian seperti ulat dan keong, pengendalian gulma dan penyakit yang masih kurang intensif, tingginya angka gagal panen yang disebabkan oleh kekeringan saat musim kering terjadi dan menyebabkan rendahnya produktivitas padi pada lahan sawah tadah hujan.

Risiko produksi juga sangat penting dalam keputusan penggunaan input, yang pada akhirnya berpengaruh pada produktivitas. Faktor risiko ini merupakan faktor yang sulit diduga bahkan sulit dikendalikan oleh petani. Faktor iklim seperti musim kemarau, meskipun sulit diduga tetapi masih

dapat dikendalikan dengan menggunakan teknologi (inovasi). Namun dari aspek iklim misalnya banjir dan kekeringan akan sulit dikendalikan oleh petani, sehingga besar risiko akan terjadi pada padi sawah tadah hujan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan, yaitu padi. Komoditas tanaman pangan padi sawah mempunyai fungsi penting dalam penyuplai pangan nasional. Permintaan beras yang sangat tinggi membuat lebih giat dalam meningkatkan produksi dan produktivitas beras, mengingat beras menjadi bahan makanan pokok sebagian besar penduduk di Indonesia. Untuk mendapatkan produksi yang optimal maka dibutuhkan upaya yang sangat serius dari pemerintah, di antaranya adalah belum berkembangnya inovasi teknologi pertanian khususnya di daerah persawahan tadah hujan.

Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang Hari di mana masyarakat sebagian bekerja sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan jenis lahan tadah hujan. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksi lainnya untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Pengairan lahan sawah di Kecamatan Muara Bulian masih bergantung pada sistem tadah hujan di mana kemungkinan besar gagal panen dapat terjadi pada saat musim kemarau, selain itu adanya gangguan hama dan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

Peranan input bukan saja dapat dilihat dari segi macam atau ketersediannya dalam waktu yang tepat, tetapi juga dapat ditinjau dari segi efisiensi penggunaannya. Sumber daya lahan tadah hujan merupakan aset yang selama ini masih perlu penanganan lebih lanjut guna memberikan dampak positif bagi petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pendapatan petani. Ekosistem sawah tadah hujan di daerah penelitian umumnya dihuni oleh petani dengan infrastruktur terbatas, teknologi yang digunakan masih didominasi oleh teknologi tradisional, keterbatasan dalam menerapkan teknik budidaya padi yang baik. Hal ini ditandai oleh varietas yang ditanam umumnya masih varietas lokal dan masih sedikit yang menggunakan varietas unggul dan tingkat kesuburan tanahnya juga rendah, tingginya gagal panen disebabkan oleh kekeringan

saat musim kering. Hal ini menyebabkan meningkatnya risiko produktivitas padi pada lahan sawah tadah hujan sehingga pendapatan yang diterima petani rendah.

Faktor risiko ini merupakan faktor yang sulit diduga bahkan sulit dikendalikan oleh petani di antaranya keadaan iklim seperti banjir dan kekeringan. Hal itulah yang diperkirakan menjadi penyebab mengapa produksi dan produktivitas di Kecamatan Muara Bulian lebih rendah dari daerah lainnya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu untuk dianalisis sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Muara Bulian Kecamatan Batang Hari ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Muara Bulian Kecamatan Batang Hari.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun di daerah yang berbeda.